

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut KBBI kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan, yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kata juga merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri (Kridalaksana, 2011: 110). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan bebas terkecil yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa. Dengan memperkaya perbendaharaan kata yang dimiliki, maka seseorang akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Dalam rangka memperkaya perbendaharaan kata tersebut, maka kosakata dalam bahasa Indonesia perlu dikembangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, bahasa Indonesia mengambil unsur-unsur dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Unsur-unsur tersebut kemudian disesuaikan dengan sistem fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis dalam bahasa Indonesia. Masuknya unsur-unsur (kosakata atau istilah) tersebut ke dalam bahasa Indonesia bersamaan dengan masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai budaya dari masyarakat pemilik bahasa yang diserap bahasa Indonesia.

Proses pengambilan kosakata, khususnya istilah bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia didasarkan pada kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Proses pengambilan tersebut kemudian menghasilkan bentuk-bentuk baru yang perlahan-lahan melembaga dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Bentuk-bentuk baru itulah yang kemudian disebut dengan bentuk serapan, yaitu kata-kata yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia.

Kata serapan merupakan hal yang lumrah. Jika terjadi kontak bahasa lewat pemakaian pasti akan terjadi serap menyerap kata. Adanya proses penyerapan maka berarti telah terjadi peristiwa saling meminjam dan saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Salah satu buktinya, ketika membaca surat kabar *Kompas* pada tanggal 2 Januari 2016 peneliti menemukan kata serapan bahasa asing yaitu kata *bom* dan *target*. Kata *bom* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia secara utuh atau melalui proses adopsi, yaitu penulisan dan pengucapannya mengikuti cara asing. Hal serupa juga terjadi pada kata *target*, penulisan dan pengucapan dalam bahasa Indonesia tetap sama dengan aslinya. Kemudian, jika digolongkan ke dalam bentuk-bentuk kata serapan bahasa asing maka kata *bom* dan *target* merupakan bentuk kata tunggal.

Pada kesempatan lain ketika membaca surat kabar *Kompas* pada tanggal 5 Januari 2016, peneliti kembali menemukan kata serapan bahasa asing, yaitu kata *defisit*. Kata *deficit* yang berasal dari bahasa Inggris kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *defisit*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi ortografis, yaitu penyesuaian ejaan atau penulisannya dalam bahasa Indonesia. Pengucapan kata serapan tersebut dalam bahasa Inggris yaitu [defisit] sedangkan dalam bahasa Indonesia juga [defisit]. Jika digolongkan dalam bentuk-bentuk kata serapan bahasa asing maka kata *defisit* termasuk bentuk tunggal.

Di lain waktu ketika peneliti membaca surat kabar *Kompas* pada tanggal 5 Januari 2016, peneliti menemukan kembali kata-kata dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut adalah *demonstrasi*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi. Selain itu, kata-kata tersebut ketika diserap sudah mengalami proses morfologis yaitu afiksasi dalam bahasa asalnya. Kata

demonstration terbentuk dari kata *demonstrate* + *-(a) tion* kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *demonstrasi*. Akhiran atau sufiks asing *-(a) tion* dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *-(a) si*. Kata *demonstrasi* jika digolongkan ke dalam bentuk-bentuk kata serapan dalam bahasa asing, termasuk bentuk kata kompleks.

Pada kesempatan berbeda ketika peneliti membaca surat kabar *Kompas* pada tanggal 8 Januari 2016, peneliti menemukan kembali kata serapan bahasa asing yaitu kata *fokus*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris, yaitu *focus*. Kata *focus* kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *fokus*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi fonologis dan ortografis, yaitu penyesuaian baik secara penulisan maupun pelafalannya. Pengucapan kata serapan tersebut dalam bahasa Inggris yaitu [fowkəs] sedangkan dalam bahasa Indonesia sama dengan tulisan yaitu [fokus]. Jika digolongkan dalam bentuk-bentuk kata serapan bahasa asing, maka kata *focus* termasuk bentuk tunggal.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan pada bulan Januari tahun 2016, peneliti berasumsi bahwa dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Januari tahun 2016 tersebut banyak digunakan kata-kata serapan dari bahasa asing yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia. Di dalam tajuk rencana tersebut banyak proses penyerapan bentuk-bentuk unsur serapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Proses penyerapan tersebut melalui proses adopsi dan adaptasi. Untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi tersebut, diperlukan kajian secara empirik lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas Bulan Januari 2016* penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas ada beberapa hal yang perlu dikaji oleh peneliti diantaranya:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kata serapan dari bahasa asing yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada tajuk rencana surat kabar *Kompas* bulan Januari 2016?
2. Bagaimana proses penyerapan kata-kata serapan tersebut ke dalam bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kata serapan dari bahasa asing yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada tajuk rencana surat kabar *Kompas* bulan Januari 2016.
2. Mendeskripsikan proses penyerapan kata-kata serapan tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang kebahasaan, khususnya tentang kata serapan dari bahasa Inggris dan Belanda.
- b. Penelitian ini dapat memberi sumbangan terhadap ilmu bahasa (linguistik) yaitu bidang morfologi. Pada kajian morfologis hasil penelitian ini dapat

memperkenalkan atau menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu morfologi, khususnya tentang bentuk kata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang kata-kata bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan atau menerangkan bagaimana proses penyerapan kata serapan bahasa asing yang ada dalam tajuk rencana pada surat kabar *Kompas* bulan Januari 2016.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam analisis kata serapan bahasa asing. Hal ini bertujuan agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.